

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan pada abad ke-7 M. Didalamnya mencakup aturan-aturan (*syari'at*), aqidah, ibadah, dan juga permasalahan sosial. Namun, seiring berjalannya waktu, Al-Qur'an yang dinyatakan "*sholihun li kulli zaman wal makan*" mulai menunjukkan kesesuaian dan kebenarannya. Banyak isu-isu kontemporer yang didapati solusinya dalam Al-Qur'an, tidak terkecuali konsep-konsep sains modern yang ternyata jauh lebih dulu telah dikemukakan oleh Al-Qur'an. Konsep-konsep sains tersebut telah diungkap Al-Qur'an sejak empat abad yang lalu, disaat dimana masyarakat belum mengenal hakikat dari ilmu sains (Armainingsih, 2016 : 95). Salah satu kajian ilmiah yang telah terdapat didalamnya adalah Al-Qur'an telah lebih dahulu mengungkap adanya konsep waktu, sebagaimana dalam sains modern kajian tentang waktu masih pembahasan di tengah-tengah para ilmuwan.

Waktu adalah sebuah dimensi parsial dimana manusia terdapat didalam perjalanan waktu. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mempunyai fisik di dunia ini berada pada 2 dimensi, yakni ruang dan waktu. Ruang adalah dimensi spasial, dimana manusia bisa melihat dan merasakan sesuatu yang ada didalamnya. Dalam studi fisika, ruang yang ditempati manusia adalah ruang tiga dimensi dengan panjang, lebar dan tinggi, sehingga menciptakan volume. Sedangkan, sebagaimana telah disebutkan diatas, waktu adalah sebuah dimensi parsial dimana waktu terus bergerak maju. Dimensi waktu ini pasti dilewati oleh setiap manusia dan bahkan seluruh makhluk hidup di dunia ini. Karena waktu pasti dilewati oleh setiap manusia dan makhluk hidup, maka setiap manusia dan makhluk hidup pasti merasakan adanya perjalanan waktu. Dimensi waktu dalam perjalanan hidup manusia mempunyai tiga bentuk yakni, masa lampau, masa sekarang dan masa

depan. (Rumiati, 2022 : 1) Sesuai dengan sifatnya yang terus bergerak maju, maka manusia tidak akan bisa memutar kembali waktu untuk kembali ke masa lalu.

Kajian sains telah membahas waktu sejak waktu yang sangat lama. Dimulai dari pengamatan waktu terhadap perubahan yang terjadi di alam, perputaran bulan, matahari dan bumi. Manusia sebagai khalifah yang diutus Allah untuk menempati bumi memiliki caranya tersendiri dalam mengklasifikasi waktu, dari mulai susunan jangka tahun, bulan, hari, jam, menit dan detik. Hingga pada kemajuan yang dicapainya manusia dapat menemukan satuan waktu yang lebih kecil yakni nanodetik. Waktu adalah sebuah garis linier yang terus bergerak dan tidak dapat dihentikan ataupun dirubah arahnya oleh manusia. Pemahaman ini menjadi dasar bagi makhluk manusia yang menganggap bahwa perputaran waktu adalah absolut disemua tempat. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan pola 2elat manusia, banyak ilmuan cerdas yang berhasil menemukan bahwa waktu bukanlah suatu dimensi yang absolut. (Khoiri, 2018 : 94) Terlebih ketika Albert Einstein menemukan bahwa waktu tidaklah bersifat absolut atau mutlak. Namun, waktu bersifat relatif sesuai dengan keadaan masing-masing objek yang ada dalam ruang-waktu tersebut. Penemuan-penemuan teori mutakhir ini memperpanjang pembahasan para ilmuan mengenai waktu.

Penemuan teori relativitas waktu oleh Albert Einstein merupakan kemajuan dari bidang fisika modern. Pada tahun 1905 Einstein berhasil merumuskan teori relativitasnya yang pertama yakni relativitas khusus. Pada teori relativitasnya, Einstein mengeluarkan suatu teori yang bertentangan dari teori-teori fisika yang ada pada saat itu. Para Ilmuan telah sepakat tentang satu hal, yakni kecepatan cahaya yang memiliki satuan 300.000 km/detik. (Tengku Sophian, 2022 : 2) Hal ini membuat Einstein berpikir tentang bagaimana jika Ia dapat melaju dalam kecepatan mendekati kecepatan cahaya maka Einstein menyimpulkan bahwa ia dapat berada dalam suatu kejadian yang menyebabkan waktu memuai. (Kurnia, 2021 : 174) Sehingga pada akhirnya ia mengemukakan bahwa waktu tidaklah absolut waktu tidak mutlak dan dapat berbeda sesuai dengan apa yang dialami tiap orang. Kemudian pada tahun 1907, Einstein melakukan percobaan mengenai lanjutan dari teori relativitasnya. Percobaan ini ia lakukan selama 8 tahun dan akhirnya pada

tahun 1915 ia mengajukan teori relativitas temuannya yang baru di Akademi Sains Prusia dan dikenal dengan nama persamaan medan Einstein sebagai asumsi dasar dari teori relativitas umum Einstein. Garis besar perbedaan teori relativitas khusus Einstein dengan teori relativitas umumnya menurut Jumini adalah “relativitas khusus menunjukkan kecepatan dapat membuat waktu menjadi relatif, sedangkan dalam relativitas khusus gravitasilah yang menyebabkan waktu menjadi relatif”. (Jumini, 2015 : 214)

Al-Qur'an sendiri mengisyaratkan kepada manusia untuk senantiasa memanfaatkan waktu dan jangan sampai berada dalam kerugian. Hal ini selaras dengan sifat waktu yang terus bergerak maju dan tidak dapat diulang kembali. Allah Swt berfirman dalam QS Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Sudah seharusnya manusia mengisi waktu yang dimiliki dengan berbagai kegiatan yang menghasilkan manfaat. Contoh dari kegiatan yang bermanfaat adalah beramal dan beribadah. (Wardah, 2018 : 92) Dengan dua hal ini maka waktu tidak akan terbuang sia-sia, baik bermanfaat di dunia maupun bermanfaat untuk akhirat. Selain itu, dalam islam waktu memiliki nilai yang sangat erat kaitannya dengan ibadah. Dalam melaksanakan shalat lima waktu, wajib dan sahnya seorang muslim melaksanakan sholat adalah ketika telah memasuki waktu yang telah ditentukan. Begitu juga kewajiban ibadah puasa Ramadhan dan zakat fithrah yang memiliki ketentuan sendiri dalam pelaksanaannya. Dan yang lainnya adalah pelaksanaan ibadah haji yang mempunyai waktunya tersendiri berikut dalam rangkaian pelaksanaannya seperti wukuf, mabit dan melempar jamarat.

Selain daripada kaitannya dengan ritual peribadahan umat muslim, waktu diungkapkan dalam kitab suci Al-Qur'an untuk mendeskripsikan suatu keadaan

yang terjadi di alam dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an banyak sekali menyebut term waktu ini untuk menjelaskan berbagai macam hal, dari mulai fenomena yang terjadi di alam, waktu sebagai pembatas suatu masa, waktu sebagai pembatas suatu aktivitas dan waktu relatif.

Terdapat berbagai macam term waktu yang disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya mengacu pada gambaran fenomen yang terjadi di alam semesta sehingga memiliki sebutan waktunya tersendiri dalam Al-Qur'an. Contohnya adalah term *an-nujum* yang menunjukkan waktu bintang-bintang terbenam. Terdapat dalam Q.S At-Thur ayat 49 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبَّحَهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومَ

“Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).”

Dalam ayat diatas waktu dalam term *an-nujum* menunjukkan suatu fenomena alam dimana bintang-bintang terbenam. Al-Qur'an menyebut fenomena ini dengan sebutan *an-nujum*. Selain itu fenomena alam yang seringkali dialami manusia setiap harinya adalah waktu pagi, siang dan sore. Seperti yang terukir dalam Q.S As-Saffat ayat 137-138 :

وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ () وَبِاللَّيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

”Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi, dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?”.

Dua term yang digunakan diatas adalah *mushbihin* yang menunjukkan waktu pagi dan term *lail* yang menunjukkan waktu malam.

Terdapat term *hin* dalam Al-Qur'an yang merujuk pada waktu dalam artian waktu mutlak, waktu dalam jangka panjang dan pendek. Term *hin* ini disebutkan 35 kali dalam Al-Qur'an. (Wasini, 2020 : 11) Diantaranya terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 36 :

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ
وَمَتَّعُ إِلَىٰ حِينٍ ٣٦

“Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”.”

Pada ayat ini, bentuk waktu yang disebutkan adalah waktu yang mutlak, bisa saja mempunyai jangka waktu yang relatif ataupun jangka waktu sementara. Karena dalam ayat ini waktu yang dimaksud adalah batas waktu kehidupan di dunia. Dimana batas waktu ini adalah batas ranah waktu yang tidak bisa dicampuri oleh manusia, sehingga waktu ini tidak mempunyai bilangan yang pasti, dapat sangat singkat dan dapat sangat relatif.

Dalam term yang lain Al-Qur'an menyebutkan waktu sebagai suatu bilangan siklus tertentu. Seperti tahun ('*am* atau *sannah*), bulan (*syahr*), hari (*yaum*). (Al-Qur'an, 2013 : 10) Salah satunya adalah term '*am* yang terdapat dalam Q.S At-taubah ayat 126:

أَوْ لَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?”

Dalam ayat ditunjukkan term '*am* dalam artian tahun. Sebuah bilangan waktu yang menunjukkan jumlah tertentu atau seringkali disebut siklus waktu. Bilangan-bilangan waktu ini memiliki perhitungannya tersendiri berdasarkan pada peredaran matahari, bulan dan matahari. Satu tahun adalah perhitungan dimana bumi melakukan satu putaran penuh mengelilingi matahari. (NIHAYAH, 2012 : 6)

Salah satu term lainnya adalah *Yaum* yang menunjukkan waktu dalam jangka harian. Namun, terkadang *yaum* digunakan dalam menyebut hari khusus seperti

yaumul akhir (hari kiamat). Selain itu term *yaum* digunakan untuk menunjukkan waktu relatif. Contohnya dalam Surat Al-Ma'arij ayat 4 :

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Para Malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun”

Pada penelitiannya, Jumini (2015 : 229) menjelaskan bahwa waktu yang diungkapkan dalam Q.S Al-Ma'arij ayat 4 adalah pengungkapan kerelatifan waktu. Kerelatifan waktu ini disebabkan oleh kecepatan malaikat. Sebagaimana dipaparkan dalam teori relativitas khusus Albert Einstein. Bahwa suatu benda yang bergerak dengan kecepatan lebih besar dari kecepatan cahaya akan mengalami delatasi waktu. (Jumini, 2015 : 229) Al-Qur'an telah menyebutkan perihal adanya kerelatifan waktu ini dengan menggunakan term *yaum* dalam ayat ini. Dan dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Kedua ayat tersebut sekaligus membuktikan tentang adanya waktu yang relatif. Bahkan, dalam surat As-Sajdah ayat 5 terdapat kata “menurut perhitunganmu” dimana, hal ini selaras dengan ungkapan Einstein yang menjelaskan kerelatifan waktu yang dialami objek yang diamati dan pengamatnya berbeda. (Hasanudin et al., 2021 : 24)

Dalam beberapa term terkait waktu dalam Al-Quran, penulis mengumpulkan beberapa term tersebut dalam 5 kategori. *Pertama*, waktu dengan batasan yang diketahui manusia *ibkār* (QS. Āli 'Imrān : 41), *gadāh* (QS. Al- An'ām : 52), *bukrah* (QS. Maryam : 11), *isyraq* (QS. Şād : 18), *asyiyi* (QS. Āli 'Imrān : 41), *āşāl* (QS. Al-A'rāf: 205), *Maghrib* (QS. Al-Kahfi : 86), *Zuhur* (QS. Ar-Rum : 18), dan *Subuh*

(QS. Asj-Shaffat : 177). (Al-Qur'an, 2013 : 10) *Kedua*, waktu dengan batasan tidak tentu *Dahr* (QS. Al-Insan : 1), *Ajal* (QS. Al-'An'am : 2), *Hin* (QS. Az-Zumar : 42), *as-Sa'ah* (QS. Al-A'raf : 187) dan *Waqt* (QS. Al-Mursalat : 11). (Wardah, 2018 : 92) *Ketiga*, waktu sebagai ungkapan fenomena alam *ayyam* (QS. Hud : 7 dan QS. Qaf : 38). (Hilyah, 2009 : 81) *Keempat*, waktu sebagai sebuah siklus *'ām*, *sinīn*, dan *sanah* atau tahun (QS. At-Taubah : 126, QS. Yūnus : 5, QS. Al-Ĥajj : 47), *syahr* atau bulan (QS. Al-Baqarah : 185), dan *yaum* atau hari (QS al-Baqarah: 259). Dan *kelima*, Waktu relatif (QS. As-Sajdah : 5, Al-Hajj : 47, dan Al-Ma'arij : 4). (Hilyah, 2009 : 81) Total keseluruhan ayat yang digunakan oleh penulis berjumlah 24 ayat dengan jumlah 20 term yang digunakan.

Oleh karena itu, pembahasan konsep waktu dalam Al-Quran memerlukan sarana penafsiran yang berfokus pada kajian ilmiah yang terkandung dalam Al-Quran. Selain itu, ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan ilmu astronomi. Seperti perputaran matahari, perputaran bulan dan bintang. Oleh karena itu, penulis memilih karya agung seorang ulama Mesir bernama Syaikh Thantawi Jauhari Al-Misry yang karyanya berjudul *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Kitab tafsir ini memberikan pilar baru yang menambah kedalaman ilmu pengetahuan umat Islam. *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* hadir menyajikan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan ilmu atau ilmu pengetahuan, yang mana dalam dunia tafsir pendekatan ini lebih dikenal dengan nama tafsir ilmi. (Priyanto, 2004 : 7). Thantawi Jauhari merasa bahwa sebagian ulama berpaling dari pemberian makna sains pada Al-Qur'an, maka dia membawakan sebuah penafsiran bernuansa sains agar manusia bisa sampai kepada pengetahuan modern. Pembahasan Thantawi Jauhari didalam tafsirnya tentu tidak lepas dari ilmu fisika dan astronomi.

Dengan menelaah pada corak kajiannya, maka kitab tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* adalah kitab yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan sains dan astronomi dalam Al-Qur'an. Hal ini dirasa penting bagi para cendekiawan muslim untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an membicarakan konsep waktu, sebagaimana konsep waktu yang telah dipaparkan oleh para ilmuwan. Penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan tema yang berjudul:

Konsep Waktu Perspektif Thantawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, ada beberapa pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus penelitian ini. Hal ini didasarkan pada skala prioritas kajian dan penafsiran Al-Qur'an secara ilmiah. Pembahasan ilmiah yang disajikan dalam penelitian ini akan dibatasi pada konsep dan makna yang diperoleh dari sumber primer. Sehingga menghasilkan beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana penjelasan konsep waktu dalam penafsiran Thantawi Jauhari?
2. Bagaimana konsep waktu relatif dalam perspektif tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diperoleh dari beberapa rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui penjelasan dari ayat-ayat terkait waktu dalam penafsiran Thantawi Jauhari.
2. Untuk mengetahui konsep waktu relatif dalam perspektif tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan. Dan manfaat praktis yakni manfaat yang terkait dengan fungsi penelitian untuk civitas dan akademik. (Tengku Sophian, 2022 : 4) Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjadi literasi tambahan tentang konsep waktu dalam Al-Qur'an dalam perspektif tafsir ilmi. Menambah

wawasan terkait sains dalam Al-Qur'an melalui tafsir yang relevan dalam membahasnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah menjadi referensi tambahan terkait konsep waktu dalam perspektif Thantawi Jauhari dalam tafsir *Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar akademik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan beberapa rujukan awal yang mendukung. Rujukan ini tidak terlepas dari buku, skripsi, tesis dan artikel yang tentunya berkaitan erat dengan konsep waktu dalam Al-Qur'an. Dan beberapa literatur lainnya yang telah lebih dahulu meneliti penafsiran yang dibawakan oleh Thantawi Jauhari dalam kitabnya *Al-Jawahir fi Tafsir*. Beberapa tinjauan pustaka yang menjadi rujukan penulis diantaranya :

a. Skripsi

Skripsi M. Khairul Wasini, "Konsep Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab)", UIN Mataram, 2020. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Quraish Shihab mengakui adanya waktu yang bersifat relatif baik dari ruang, keadaan ataupun pelaku. Unsur pembentuk waktu di dunia dan unsur pembentuk waktu di akhirat berbeda berdasarkan pada teori relativitas Einstein.

Skripsi Barokatus Sholikhah, "Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab terhadap Term Waktu dalam Tafsir Al-Mishbah)", UIN Walisongo Semarang, 2017. Dalam penelitian ini penullis berkesimpulan bahwa waktu adalah masa yang dilalui dan digunakan untuk memulai dan mengakhiri sesuatu. Beberapa term yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya *dahr*, *sa'ah*, *waqt*, *ajal*, *amadan*, *ummatan* dan *hin*.

Skripsi Moch.Saifullah, "Relativitas Waktu dalam Al-Qur'an", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Penulis memberikan komparasi terkait penemuan

Albert Einstein terkait kerelativan waktu dengan kerelatifan waktu yang disebutkan dalam Al-Qur'an menurut Harun Yahya.

Skripsi Tengku Siti Nurarofah binti Tengku Sophian, "Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Muqaronah dalam Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)", UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. Dalam studinya terhadap kisah isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, penulis menyimpulkan bahwa waktu terpengaruh oleh kecepatan cahaya dan gravitasi. Sehingga peristiwa tersebut dapat lebih dijelaskan pada masa kini dengan adanya teori relativitas Einstein.

Skripsi Devi Hilyah, "*Sittatu Ayyam* Menurut Penafsiran Thantawi Jauhari", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Penulis memberikan pemaparannya terkait makna dari *sittatu ayyam* menurut Thantawi Jauhari, dimana maksud dari *sittatu ayyam* adalah enam masa yang panjang atau enam tahapan dalam penciptaan alam semesta dimana enam masa ini tidak sama dengan masa atau waktu yang ada di bumi.

Skripsi Astri Nihayah, "Siklus Waktu dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Ayat-ayat Tentang Siklus Waktu)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Kajian ini menjelaskan bahwa siklus waktu dalam Al-Quran menekankan bahwa manusia harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, karena waktu tidak dapat terulang kembali.

Skripsi Isnawati, "Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Tantawi Jauhari)", UIN Sunan Kalijaga, 2003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber yang digunakan Tantawi jauhari dalam tafsirnya beragam dari mulai Al-Qur'an, Hadis, Qaul, Barnabas hingga sains modern. Metode yang digunakan didalamnya merupakan metode tahlili, Corak tafsirnya adalah tafsir ilmi. Langkah-langkah yang diambilnya ia sebut sebagai *maqasid*. Dan metodologi penafsiran dengan mencantumkan tabel, gambar dan pendapat-pendapat ilmuwan modern.

Skripsi Luluul Wardah, "Konsep Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", IAIN Ponorogo, 2018. Hasil dari penelitiannya membagi waktu kedalam dua konsep yakni waktu yang mempunyai batasan yang jelas dan dapat

diketahui oleh manusia dan waktu yang mempunyai batasan yang tidak jelas dan sukar diketahui manusia.

Skripsi Rumiati, “Relativitas Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka [w. 1981 M]). Dari sudut pandang tafsir yang berbeda ayat tentang relativitas waktu dapat dinilai dari dua sisi. Pertama, ayat relativitas waktu dapat diinterpretasikan dari angka (kuantitatif). Kedua, ayat relativitas waktu dapat dipahami dari keberkahan usia yang bermanfaat sehingga terdapat analogi kehidupan yang mampu menyamai ribuan tahun (kualitatif).

b. Artikel

Artikel Sri Jumini, “Relativitas Einstein terhadap Waktu Ditinjau dari Al-Qur’an Surat Al-Ma’ârij Ayat 4”, Jurnal Syariati, 2015. Perbandingan waktu yang dialami oleh pengamat yang diam dan pergerakan benda dengan kecepatan di atas kecepatan cahaya akan mengalami perbedaan waktu atau yang lebih dikenal dengan dilatasi waktu. Al-Qur’an memberikan contoh nyata dengan penggambaran kecepatan pergerakan malaikat yang terdapat dalam QS Al-Ma’ârij ayat 4.

Artikel Ahmad Khoiri, “Al-Qur’an dan Fisika (Telaah Konsep Fundamental : Waktu, Cahaya, Atom dan Gravitasi), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ, 2018. Salah satu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa waktu relatif yang sesuai dengan teori relativitas Einstein dapat dijelaskan melalui Q.S Al-Mu’minun ayat 112 – 114.

Artikel Abdul Gaffar, “Konsep Waktu dalam Al-Qur’an”, Jurnal Tafseer, 2014. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tabiat dari waktu adalah waktu berlalu dengan singkat, waktu tidak akan kembali dan waktu sangatlah berharga.

Dari paparan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan dari penelitian “Konsep Waktu dalam Perspektif Thantawi Jauhari dalam Tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*” dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang disebutkan di atas memiliki kesamaan dalam hal analisis tokoh

mufassir dalam konsep waktu, namun berbeda dalam objek tafsir dan tokoh yang diteliti. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir

Pembahasan terhadap waktu dalam Al-Qur'an merupakan pembahasan fundamental dalam kajian sains yang terdapat dalam Al-Qur'an. (Khoiri, 2018 : 93) Waktu mempunyai berbagai term dalam Al-Qur'an. Term-term waktu ini mempunyai alur maknanya tersendiri. Secara garis besar Al-Qur'an membagi dua macam jenis waktu, yakni waktu dengan batasan dan bilangan yang dapat terukur oleh manusia dan waktu yang memiliki batasan dan bilangan yang tidak dapat diukur dan dicampuri oleh manusia. (Wardah, 2018 : 91) Berdasarkan pada tabiatnya, waktu adalah sebuah dimensi kehidupan yang terus berjalan maju dan tidak dapat diulang kembali. (Gaffar, 2014 : 157) Seiring dengan perkembangan teknologi para ilmuwan berhasil meneliti alur perputaran waktu yang menimbulkan sebuah realita baru dimana waktu yang awalnya bersifat absolut dan sama disemua keadaan dan tempat, kini ditemukan bahwa perputaran waktu bersifat relatif berdasarkan pada tempat, keadaan dan subjek. (Rumiati, 2022 : 2)

Relativitas waktu adalah bagian dari kajian fisika modern dimana pembahasan didalamnya tidak bisa dijelaskan dalam fisika klasik. (Hasanudin et al., 2021 : 26) Relativitas waktu terkenal sebagai suatu teori revolusioner di kalangan para ahli fisika. Teori ini dikemukakan oleh Albert Einstein dan mempunyai dua bagian didalamnya yakni teori relativitas khusus dan teori relativitas umum. Teori-teori tersebut memiliki kesamaan pada pernyataan bahwa waktu itu relatif. Di kalangan ilmuwan muslimpun terdapat salah satu ilmuwan yang menjelaskan tentang adanya waktu yang relatif ini, ia adalah Abu Yusuf Ya'kub bin Ishak Al-Kindi. (Jumini, 2017 : 160) Asumsi dasar dalam teori relativitas waktu ini merupakan asumsi dasar yang sederhana, namun penjabarannya merupakan sebuah formula matematis yang rumit. (Gautama, 2018 : 1) Sehingga asumsi dasar dalam teori relativitas ini akan menjadi fokus dalam landasan teori tentang waktu yang relatif menurut para ilmuwan.

Pencarian suatu makna dalam Al-Qur'an menuntun pada penafsiran atas ayat-ayat-Nya. Untuk dapat menjabarkan makna yang terkandung didalam ayat-ayat terkait penelitian ini, diperlukan adanya interpretasi yang bercorak sains. Tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir* karya Thantawi Jauhari merupakan salah satu karya tafsir yang bernafaskan ilmu atau sains. (Lubis, 2020 : 36) Dalam hal waktu penerbitannyapun tafsir ini tergolong tafsir modern (Isnawati, 2003 : 4) sehingga relevan untuk dijadikan sumber rujukan (*grand theory*) untuk mengungkap konsep sains modern seperti waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan konsep waktu dalam Al-Qur'an menggunakan interpretasi tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir* karya Thantawi Jauhari.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Data yang dirujuk oleh penulis dalam penelitiannya ini tergolong dalam jenis data kualitatif. Dikarenakan data yang dikumpulkan bukan merupakan data yang dihitung dengan alat ukur tertentu sehingga tidak dapat diselidiki secara langsung.

Sumber yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber primer yang merupakan sumber utama penelitian dan sumber sekunder yang merupakan sumber tambahan yang membantu penulis memberikan penjelasan atas temuannya dalam sumber utama. Pembagiannya adalah :

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan penulis adalah Al-Quran sebagai fokus utama penelitian dan Tafsir *Al-Jawahir fi Tafasir Al-Qur'an Al-Karim* karya Thantawi Jauhari.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder atau penukung berupa buku, kitab tafsir, skripsi, thesis, artikel dan website yang memiliki relevansi dengan penelitian konsep waktu dalam Al-Qur'an

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data diklasifikasi menjadi data primer dan data sekunder, penulis mulai mencari data yang cocok dan diperlukan untuk penelitian. Data yang dikumpulkan bersumber pada buku-buku, skripsi, tesis, artikel jurnal dan artikel yang terdapat dalam website. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi (Basuki, 2011 : 19), dengan cara mencatat atau mengambil gambar dari data-data yang ditemukan. Kemudian mereduksi data tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Metode dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian yang berfokus pada kajian literatur, metode yang relevan untuk digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Dengan metode ini, seorang peneliti berusaha mencari makna yang dibutuhkan terkait ayat-ayat yang relevan dalam penafsiran Thantawi Jauhari. Kemudian penulis berusaha menjabarkan penemuannya tersebut secara deskriptif.

Pendekatan atau *approach* dalam suatu penelitian bisa diartikan sebagai strategi untuk dapat mendalami suatu informasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau yang dikenal dengan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang terperinci dan mendalam untuk mencari informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan pendekatan ini, penulis mencoba menjelaskan makna ayat-ayat terkait konsep waktu dalam Al-Quran melalui interpretasi *Al-Jawahir fi Tafsir*.

4. Teknik Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, teknik analisis yang tepat untuk mendeskripsikan data yang ditemukan adalah analisis isi. (Darmalaksana, 2020 : 3) Teknik analisis isi diartikan sebagai upaya menafsirkan data yang ditemukan

dalam pengertian yang lebih luas. Proses analisis isi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Prosesnya diawali dengan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder. Data awal yang dikumpulkan adalah waktu dalam Al-Qur'an secara keseluruhan. Dibantu dengan data sekunder sebagai alat untuk menentukan pemilihan kata-kata terkait waktu dalam Al-Qur'an yang relevan.
- b. Data yang terkumpul kemudian diolah dan direduksi sesuai kebutuhan penelitian. Dalam hal ini ayat-ayat waktu yang telah dikumpulkan direduksi sesuai dengan urgensi kalimat tersebut dalam mendefinisikan waktu dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat waktu akan dibagi menjadi 2 garis besar yakni waktu umum dan waktu relatif.
- c. Tahap selanjutnya adalah pengutipan data sebagai bentuk temuan dengan menyertakan sumber data tersebut baik sumber primer ataupun sumber sekunder.
- d. Abstraksi dengan menampilkan data secara utuh. Sesuai dengan yang diberikan dalam sumber primer, yakni ayat-ayat Al-Qur'an dan interpretasi Thantawi Jauhari.
- e. Pada data yang telah dikumpulkan ini dilakukan proses interpretasi sebagai bentuk analisis data. Proses Analisis ini dilakukan dengan menggunakan sumber primer kedua yakni Tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*.
- f. Penarikan kesimpulan terhadap ayat-ayat yang telah dianalisis dengan menggunakan Tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*.(Darmalaksana, 2020 : 4)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada pedoman penulisan yang telah dikeluarkan oleh Universitas. Secara umum penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, pembahasan, dan kesimpulan. Pada ketiga

bagian ini terdapat bagian-bagian parsial didalamnya. Bagian ini akan dibagi menjadi 5 bab.

Bab pertama akan membahas pendahuluan. Pendahuluan akan menjelaskan latar belakang topik penelitian, argumentasi dan urgensi terkait topik penelitian yang akan dibahas, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan penelitian, kerangka kerja untuk refleksi dan sistematisitas penulisan. Bab ini juga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan serta jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pendekatan dan metode, serta teknik analisis data. Dan yang terakhir adalah tinjauan pustaka yang penulis jadikan acuan penelitian, berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan.

Bab kedua akan membahas landasan teori sebagai penjelasan waktu dan tafsir dengan merujuk pada definisi para ulama ahli tafsir dan para ilmuwan kontemporer.

Bab ketiga memuat biografi dan data terkait sumber utama yang digunakan, khususnya tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Pada bab ini akan dijelaskan biografi Thantawi Jauhari selaku penulis kitab tafsir. Dengan tambahan ciri-ciri yang terdapat pada kitab tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* mulai dari sumber, metode penafsiran dan corak penafsirannya..

Bab keempat adalah bagian isi dan pembahasan. Bab ini menjelaskan penafsiran Thantawijauhari terhadap ayat-ayat yang dikumpulkan sebelumnya. Data-data yang dikumpulkan dari berbagai penelitian terdahulu, termasuk ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan konsep waktu akan dibahas dan penafsiran atas ayat-ayat tersebut akan diambil dari sudut pandang penafsiran Thantawi Jauhari.

Bab kelima dan terakhir berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan temuan mengenai konsep waktu dalam Al-Quran dan penafsiran pandangan *Al-Jawahir fi Tafsir* dalam menafsirkan ayat-ayat yang relevan.